

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk memperbaiki kondisi sumber daya manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga keberhasilan pendidikan nasional menjadi tanggungjawab antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan nasional tidak terlepas dari usaha untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Dalam usaha mencapai keberhasilan belajar tersebut, dipengaruhi oleh banyak faktor yang dibedakan atas dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu siswa, misalnya faktor kecerdasan dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar individu, misalnya faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya serta fasilitas yang ada.

Dari berbagai faktor di atas, guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik.¹

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

Menurut siswa, mata pelajaran biologi sering dirasakan sebagai salah satu pelajaran yang sulit dihapal, dan membosankan. Mata pelajaran biologi merupakan suatu mata pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan makhluk hidup dan alam semesta. Sehubungan dengan itu materi pelajaran biologi sangat kompleks, sehingga butuh pemahaman mendalam untuk menguasai materi yang diberikan. Sebagai salah satu pelajaran yang banyak mengandung konsep, prinsip, fakta dan prosedur yang berkaitan erat dengan sistem kehidupan makhluk hidup, mata pelajaran biologi ada yang bersifat abstrak sehingga sulit untuk dimengerti.

Berkaitan dengan hal tersebut, Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mendesain proses pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Guru pada era sekarang bukan satu-satunya sumber pengetahuan karena begitu luas dan cepat akses informasi yang menerpa kita, sehingga tidak mungkin seseorang dapat menguasai begitu luas dan dalamnya ilmu pengetahuan serta perkembangannya. Akan lebih tepat jika guru berlaku sebagai *fasilitator* bagi para siswanya sehingga siswa memiliki kepandaian dalam memperoleh informasi, belajar memecahkan masalah, menarik kesimpulan, menuliskan, mengekspresikan apa yang diketahuinya, ini akan membuat siswa menjadi seorang pembelajar yang luar biasa.

Berangkat dari hal tersebut akhirnya penulis mengangkat judul penelitian “Peran Guru IPA dalam Menunjang Kelancaran Proses Pembelajaran Biologi (Studi kasus di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru IPA dalam menunjang kegiatan pembelajaran biologi di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang?

2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat peran Guru IPA dalam menunjang proses pembelajaran biologi di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran guru IPA dalam menunjang kegiatan pembelajaran biologi di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Guru IPA dalam menunjang proses pembelajaran biologi di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan peran guru IPA dalam menunjang kegiatan pembelajaran biologi di MTs Al-Asror Gunungpati Semarang.
2. Untuk melengkapi bahan-bahan informasi terhadap lembaga lain baik informal maupun non formal yang membutuhkan gambaran tentang peran guru IPA dalam menunjang kegiatan pembelajaran biologi.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi instansi terkait sekaligus bahan pemecahan masalah yang dihadapi terkait dengan penelitian.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Peran Guru

Kata peran secara etimologis berarti bagian dari tugas dan harus dilaksanakan.² Sedangkan guru adalah profesi yang mulia dan relevan

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 97

sepanjang zaman, kelangsungan hidup peradaban umat manusia amatlah tergantung pada kualitas Guru.³

Guru menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴ Secara etimologi “Guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar”.⁵

Ahli bahasa belanda J.E.C. Gericke dan T. Roorda menerangkan bahwa Guru dari bahasa sansekerta, yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat dan berarti juga pengajar. Dengan demikian Guru adalah orang yang dalam tutur kata, gerak gerik, dan perbuatannya bisa dianut dan dicontoh oleh masyarakat umum.⁶

Dalam pandangan Hadari Nawawi “guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab serta membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁷

Sedangkan menurut Prof. Dr. zakiah Darajat “guru adalah orang yang pekerjaannya tidak semata-mata mengajar melainkan juga harus mengajarkan berbagai hal yang bersangkutan dengan pendidikan murid.⁸

Maksud peran guru dijelaskan sebagai sesuatu yang diharapkan dari statusnya sebagai seorang guru untuk mengemban tanggung jawabnya dalam mengajar maupun fungsinya sebagai tenaga pendidik.

³ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 5.

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1709.

⁵W.J.S. Purwodarmanto, *Kamus Umum dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Purnama, 1982), hlm. 335.

⁶Hadi Supenao, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), hlm. 26.

⁷Hadari Nawawi, *Organisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995), hlm. 123.

⁸Zakiah Darajat, *et.al., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: bumi Aksara, 1995), hlm. 262.

Sedangkan secara terminologi peran guru mempunyai pengertian terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.⁹

Dalam penelitian ini maksud dari peran guru adalah tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

2. Proses Pembelajaran

Pada tahap pertama, pembelajaran membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri. Pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah dari “tidak mampu” menjadi “mampu”, atau dari “tidak berdaya” menjadi “sumber daya”. Tanpa pembelajaran semua itu tidak mungkin.¹⁰

Proses pembelajaran atau pendidikan memungkinkan seseorang menjadi lebih manusiawi (*being humanize*) sehingga disebut dewasa dan mandiri. Itulah visi atau tujuan dari proses pembelajaran.¹¹

Pembelajaran bertanggung jawab untuk belajar menjadi (*learning to be*). Dengan demikian, pembelajaran bertanggung jawab untuk melahirkan pemimpin sejati, manusia-manusia yang siap menjadi dirinya sendiri, juga siap belajar karena telah melewati proses belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*), juga sudah belajar bagaimana berurusan

⁹ Muh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 4

¹⁰ Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 36.

¹¹ Andrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, hlm. 37.

dengan orang-orang, menjalin hubungan antar subyek (*learning how to live together*).¹²

Maksud proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara guru-siswa dalam komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi edukatif yang dimaksud disini tidak hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

3. MTs Al-Asror

Hasil wawancara dengan Drs. Subki kepala sekolah MTs Al-Asror pada tanggal 26 Juli 2010 jam 10.00 WIB, bahwa MTs Al-Asror adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat pertama berstatus swasta yang menggunakan kurikulum kementerian agama yang bertempat di Desa Patemon Kecamatan Gunungpati Semarang.

Dalam penelitian ini MTs Al-Asror Gunungpati Semarang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian.

¹²Adrias Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, hlm. 58.